

RINGKASAN

Gunung Slamet merupakan gunung api aktif tertinggi yang berada di Jawa Tengah. Gunung Slamet juga berkaitan erat dengan kepentingan ekonomi, contohnya sebagai penyedia sumber air, lahan pertanian, lahan peternakan, daerah wisata, dan lain-lain. Dalam pemanfaatannya Gunung Slamet digunakan sebagai daerah wisata yaitu sebagai tujuan pendakian Gunung Slamet. Valuasi ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan diperlukan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengelolaan dan pengembangan ekowisata Gunung Slamet. Namun, kunjungan wisatawan mengalami fluktuatif tiap tahunnya maka perlu diadakan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan pendakian Gunung Slamet via Bambangan dan juga untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis nilai valuasi jalur pendakian Gunung Slamet via Bambangan dengan menggunakan metode *travel cost method*. selanjutnya, menganalisis apakah faktor biaya perjalanan, jarak tempuh, usia, pendapatan, dan keanggotaan klub mempengaruhi jumlah kunjungan pendakian Gunung Slamet via Bambangan. Dan terakhir, menganalisis variabel manakah yang paling mempengaruhi jumlah kunjungan pendakian Gunung Slamet via Bambangan. Populasi penelitian ini merupakan para pendaki Gunung Slamet via Bambangan, selanjutnya dalam penentuan sampel menggunakan metode *accidental sampling*. Untuk jumlah sampel berjumlah 100 orang yang didapat menggunakan rumus *Taro Yamane*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan kuisioner lalu teknik analisis menggunakan *travel cost method* dan regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan valuasi ekonomi mempunyai nilai rata-rata biaya perjalanan sebesar Rp232.300,00 dan nilai total biaya perjalanan sebesar Rp23.230.000,00. Selanjutnya, variabel biaya perjalanan dan jarak tempuh berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan variabel usia dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan pendakian Gunung Slamet via Bambangan. Selanjutnya, para pendaki yang mengikuti klub pecinta alam memiliki jumlah kunjungan pendakian Gunung Slamet via Bambangan lebih banyak. Dan terakhir, variabel yang paling berpengaruh terhadap jumlah kunjungan pendakian Gunung Slamet via Bambangan adalah variabel *dummy* keanggotaan klub. Implikasi pada penelitian ini yaitu pengelola pendakian Gunung Slamet via Bambangan ataupun pemerintah daerah dapat melakukan penambahan dan perbaikan fasilitas antara lain penambahan lahan untuk parkir para pendaki, penataan dan perawatan kembali jalur pendakian untuk memudahkan para pendaki, sosialisasi tentang pengelolaan pembuangan sampah agar jalur pendakian tetap terjaga dan bersih dari sampah yang dibawa oleh para pendaki, dan lain-lain. Hal ini dapat menambah minat para pendaki untuk melakukan pendakian dan akan meningkatkan jumlah berkunjung kembali dari para pendaki.

Kata kunci: valuasi ekonomi, *travel cost method*, jarak tempuh, usia, pendapatan

SUMMARY

Mount Slamet is the highest active volcano in Central Java. Mount Slamet is also closely related to economic interests, for example as a provider of water sources, agricultural land, livestock land, tourist areas, and others. In its utilization, Mount Slamet is used as a tourist area, namely as a destination for climbing Mount Slamet. Economic valuation of natural resources and the environment is needed as a consideration in the management and development of Mount Slamet ecotourism. However, tourist visits fluctuate every year, so it is necessary to conduct research on the analysis of the factors that affect the number of visits to Mount Slamet via Bambang and also to find out which variables have the most influence.

The purpose of this study is to analyze the valuation value of the Mount Slamet climbing route via Bambang using the travel cost method. Next, analyze whether the factors of travel costs, mileage, age, income, and club membership affect the number of visits to climbing Mount Slamet via Bambang. And lastly, analyzing which variables most influence the number of visits to Mount Slamet via Bambang. The population of this study is the climbers of Mount Slamet via Bambang, then in determining the sample using the accidental sampling method. For the number of samples of 100 people obtained using the Taro Yamane formula. Data collection techniques in this study using interviews and questionnaires and then analysis techniques using the travel cost method and multiple linear regression.

The results of this study indicate that the economic valuation has an average travel cost of Rp232,300.00 and a total value of travel costs of Rp23,230,000.00. Furthermore, the variables of travel costs and mileage have a negative and significant effect, while the variables of age and income have a positive and significant effect on the number of visits to climbing Mount Slamet via Bambang. Furthermore, the climbers who join the nature lovers club have more visits to climb Mount Slamet via Bambang. And lastly, the variable that most influences the number of visits to climbing Mount Slamet via Bambang is the dummy variable of club membership. The implication of this research is that the manager of climbing Mount Slamet via Bambang or the local government can add and improve facilities including adding land for parking for climbers, rearranging and re-maintaining climbing routes to make it easier for climbers, outreach about waste management so that hiking trails are maintained. and clean from trash brought by climbers, and others. This can increase the interest of climbers to climb and will increase the number of return visits from climbers.

Keywords: economic valuation, travel cost method, mileage, age, income